



## BAB I

### PENDAHULUAN

Penulis akan memulai bab ini dengan latar belakang permasalahan dan fenomena yang mendasari permasalahan. Penulis juga akan menjelaskan identifikasi masalah yang merupakan penjabaran dari masalah yang berupa pertanyaan. Lalu penulis akan menguraikan batasan masalah dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya..

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka terdapat batasan penelitian yang dipertimbangkan untuk membatasi penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Selain itu, terdapat rumusan masalah untuk memperjelas masalah yang akan dibahas. Terakhir penulis akan menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian ini.

#### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan berisi informasi sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti masyarakat, pemerintah, pemasok, kreditur, investor, pelanggan dan karyawan untuk mengukur kondisi perusahaan. Laporan keuangan perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standard yang berlaku.

Oleh sebab itu dalam sebuah perusahaan dibutuhkan adanya auditor eksternal yang dibawahi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak independen dalam mengaudit laporan keuangan. Karena banyak pihak-pihak berkepentingan terhadap laporan keuangan, maka auditor dituntut untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan wajar dan dapat dipercaya serta menampilkan informasi yang sebenarnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terkait dengan keadaan dan posisi keuangan perusahaan. Dalam melakukan tugasnya, auditor harus memiliki kejujuran yang tinggi, yang berkaitan erat dengan objektivitas (*Independence in fact*) dan pandangan pihak lain terhadap diri auditor yang berhubungan dengan pelaksanaan audit (*Independence in appearance*) (Pratini dan Astika, 2013).

Hubungan kerja yang lama antara klien dengan KAP akan mengurangi independensi yang dimiliki oleh KAP dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Hubungan yang lama antara KAP dan klien akan menimbulkan ketergantungan yang tinggi atau keterikatan ekonomi yang kuat antara KAP dengan klien dan berpotensi auditor akan meloloskan ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Hal ini dapat terlihat pada hubungan kerja antara Enron dan KAP Arthur Andersen, dimana KAP Arthur Andersen sudah melakukan pengauditan untuk Enron dalam kurun waktu lama dan berturut-turut (*long tenure*) dan menutupi kecurangan manipulasi laporan keuangan oleh perusahaan Enron.

Dengan adanya skandal tersebut, menuntun pada diterbitkannya *Sarbanes-Oxley Act* pada tahun 2002 untuk melindungi investor dari kemungkinan kecurangan akuntansi. Pada akhirnya banyak negara mengadaptasikan peraturan tersebut untuk mengatur dan mengawasi dalam hal pergantian auditor maupun KAP. Seperti di Indonesia, pada tahun 2002 Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai *auditor switching* yaitu Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang telah diubah menjadi Keputusan Menteri Keuangan 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berturut-turut. Selanjutnya peraturan tersebut diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang memiliki dua perubahan. Perubahan yang pertama adalah mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan oleh KAP menjadi paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1) dan oleh seorang Auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Perubahan yang kedua adalah Auditor atau KAP boleh memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2).

Menurut Nasser, *et al.* (2006) pergantian KAP yang sering akan mengakibatkan meningkatnya *fee* audit. Ketika auditor pertama kali mengaudit seorang klien, hal pertama yang dia lakukan adalah memahami lingkungan bisnis dan risiko audit klien. Bagi auditor yang baru pertama kali mengenal klien dan lingkungan bisnis klien, tidak mudah untuk langsung melakukan audit. Kesulitan tersebut menimbulkan biaya *start up* menjadi tinggi sehingga meningkatkan *fee* audit yang harus dibayarkan. Di sisi lain *auditor switching* yang terlalu sering juga menimbulkan ketidaknyamanan pada klien yang diaudit. Selama proses awal audit, auditor akan menanyakan berbagai hal mengenai persoalan perusahaan perusahaan kepada karyawan perusahaan guna mengetahui lingkungan bisnis perusahaan. Auditor baru akan cenderung lebih banyak menanyakan persoalan perusahaan, dibandingkan dengan auditor lama yang sudah memberikan jasa audit di tahun-tahun sebelumnya.

*Auditor switching* (pergantian auditor atau KAP) bisa berupa *mandatory* maupun *vouluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* adalah ketika pergantian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor atau KAP terjadi karena peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan pergantian auditor atau KAP. Sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* adalah ketika perusahaan secara sukarela melakukan pergantian auditor atau KAP, sebelum peraturan mengharuskan. Pergantian auditor atau KAP sebelum peraturan mengharuskan perusahaan melakukan pergantian menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor atau KAP sebelum waktu yang ditentukan dan alasan apa yang membuat perusahaan melakukannya. Pada kesempatan kali ini penulis akan meneliti dan lebih menyoroti tentang pergantian KAP secara *voluntary*.

Penelitian di bidang *auditor switching* juga telah banyak dilakukan di berbagai negara termasuk Indonesia. Akan tetapi, beberapa penelitian yang telah dilakukan menggunakan variabel independen yang berbeda maupun sektor penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula.

Opini audit adalah laporan yang diberikan seseorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) dan menghindari opini selain *unqualified*. Opini audit dipercaya akan mempengaruhi investasi dan *image* perusahaan. Jika laporan keuangan perusahaan tidak mendapat opini wajar tanpa pengecualian atau opini yang sesuai dengan harapan perusahaan, maka perusahaan akan cenderung berpindah auditor atau KAP dengan harapan dapat menerima opini yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan klien juga dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cenderung melakukan pergantian auditor untuk mengantisipasi pertumbuhan di masa depan.

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan (Juliantari dan Rasmini, 2013). Semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan akan kualitas audit atas laporan keuangannya juga semakin tinggi. Hudaib dan Cooke (2005), dalam Juliantari dan Rasmini (2013) berpendapat bahwa ukuran KAP harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu *auditor switching*.

*Financial distress* merupakan kondisi keuangan perusahaan yang kritis atau terancam bangkrut. Kesulitan keuangan (*financial distress*) juga dapat menjadi salah satu hal yang diperhitungkan dalam pergantian KAP. Perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP dengan alasan keuangan ataupun karena alasan lainnya. Nasser, *et al.* (2006) menyatakan bahwa *auditee* yang bangkrut (memiliki rasio yang rendah) dan memiliki pengalaman posisi keuangan yang tidak sehat lebih memungkinkan akan melibatkan auditor yang memiliki independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor sama halnya dengan mengurangi risiko permasalahan hukum.

Pergantian manajemen juga dapat menyebabkan adanya tindakan *auditor switching* oleh pihak manajemen yang baru. Dengan pergantian manajemen akan mengakibatkan perubahan kebijakan-kebijakan seperti dalam bidang akuntansi, keuangan, termasuk pemilihan KAP. Perlu adanya kewaspadaan ketika pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen memilih auditor baru, hal ini disebabkan karena manajer cenderung memilih auditor yang memberi keleluasaan padanya guna memilih prosedur akuntansi yang menguntungkan bagi manajer itu sendiri (Wijorlukito, 2006 dalam Pelu dan Kuswanto, 2012).

ROA (*Return on Assets*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki dan semakin baik prospek bisnisnya. ROA juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*. Beberapa penelitian membuktikan bahwa perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian lainnya tidak berhasil membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*. Inkonsistensi hasil penelitian-penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**

**Inkonsistensi Hasil Penelitian Terdahulu**

Varabel Independen	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
Opini Audit	1. Divianto	2011	✓ Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .
	2. Ni Wayan Ari Juliantari & Ni Ketut Rasmini	2013	• Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
Pertumbuhan Perusahaan	1. R.M. Aloysius Pangky Wijaya	2013	✓ Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
	2. Filani Gunady & Yenni Mangoting	2013	



<p>© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Ukuran Perusahaan Klien	<p>1. Ni Wayan Ari Juliantari &amp; Ni Ketut Rasmini</p> <p>2. Adeng Pelu &amp; Adi Kuswanto</p>	<p>2013</p> <p>2012</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>.</li> <li>✓ Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</li> <li>• Ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</li> </ul>
	<i>Financial Distress</i>	<p>1. I G A Asti Pratini &amp; I.B.Putra Astika</p> <p>2. Titis Bonang Abdillah &amp; Arifin Sabeni</p>	<p>2013</p> <p>2013</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Financial distress</i> mendukung terjadinya pergantian KAP.</li> <li>• <i>Financial distress</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas pergantian KAP.</li> </ul>
Pergantian Manajemen	<p>1. I G A Asti Pratini &amp; I.B.Putra Astika</p> <p>2. Rizkillah</p>	<p>2012</p> <p>2012</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>auditor switching</i>.</li> <li>• Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</li> </ul>	
ROA ( <i>Return on Assets</i> )	<p>1. Adeng Pelu &amp; Adi Kuswanto</p> <p>2. Susan &amp; Esterlita Trisnawati</p>	<p>2012</p> <p>2011</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</li> <li>• Persentase perubahan ROA tidak mempengaruhi perusahaan melakukan <i>auditor switching</i>.</li> </ul>	

Sumber : Penelitian terdahulu

Masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *auditor switching* seperti ukuran KAP, *audit fee*, kepemilikan saham, *audit tenure*, peluang memanipulasi *income*, dan faktor-faktor lainnya. Penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan hasil penelitian



kemungkinan dapat disebabkan karena adanya perbedaan pada periode waktu, obyek penelitian dan bentuk pengukuran yang berbeda pula. Pada penelitian kali ini, perusahaan yang akan diteliti ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur digunakan sebagai obyek penelitian karena perusahaan manufaktur mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitiannya diharapkan dapat mewakili seluruh sektor yang ada di Indonesia. Perusahaan manufaktur juga mempunyai peluang investasi yang sangat besar. Untuk bisa menarik investor, para investor harus mengetahui aktivitas kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang telah disajikan. Namun, dalam hal pergantian auditor ataupun pergantian KAP perusahaan tidak pernah mengungkapkan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, investor juga perlu mengetahui alasan mengapa perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* agar investor dapat memahami dan tidak curiga terhadap kinerja perusahaan.

Oleh karena hasil penelitian terdahulu yang sangat beragam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dengan judul **“Pengaruh Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Klien, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia. Maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :



1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
5. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
6. Apakah persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini menjadi :

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?

### D. Batasan Penelitian

Peneliti menetapkan batasan penelitian untuk mempermudah penelitian dalam proses pengumpulan dan analisis data. Batasan-batasan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek obyek penelitian, maka obyek penelitian yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menganalisis data yang terjadi selama periode tahun 2013 sampai dengan 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Berdasarkan aspek unit analisis, variabel-variabel yang akan diteliti adalah *auditor switching*, opini audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan klien, *financial distress*.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah yang dihadapi adalah: apakah opini audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?

**F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah opini audit mempengaruhi *auditor switching*.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi *auditor switching*.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan klien mempengaruhi *auditor switching*.
4. Untuk mengetahui apakah *financial distress* mempengaruhi *auditor switching*.

**G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis  
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai *auditor switching* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang *auditor switching*.

Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.

3. **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.